

Kebesaran Memerlukan Kelapangan

Pekerjaan yang amat sulit tetapi harus dilakukan oleh pimpinan secara terus menerus terkait dengan pengembangan UIN Malang adalah memperluas, melapangkan dan memperkuat kekuatan jiwa pada seluruh anggotaarganya. Siapa saja tatkala bekerja di sebuah institusi, termasuk di perguruan tinggi Islam ini, jika benar-benar ingin memajukan institusinya, maka seluruh anggota harus bersedia menceburkan dirinya secara menyeluruh pada kepentingan lembaganya. Dalam bahasa al Qur'an disebut "udzkhulu fissilmi kaaffah –masuklah dalam Islam atau dalam pekerjaanmu atau amalmu secara total, yakni jiwa dan raganya.

Mereka harus mampu memposisikan lembaga sebagai bagian penting dari diri mereka masing-masing. Lembaga pendidikan, di mana mereka bekerja, harus dibela, dijadikan tempat mengabdikan dan diperjuangkan dengan seluruh kekuatan yang dimiliki. Pikiran atau suara hati yang mengatakan bahwa lembaga itu sekedar sebagai tempat untuk mendapatkan rizki atau menyelamatkan diri, apalagi untuk mendapatkan kedudukan dan popularitas harus dienyahkan jauh-jauh. Lembaga pendidikan di mana mereka bekerja harus dijadikan sebagai tempat perjuangan mereka. Dengan sikap itu maka, mereka tidak akan mengeluh jika terpaksa menerima imbalan yang kurang mencukupi. Bahkan dengan semangat itu, mereka akan rela berkorban untuk kepentingan lembaga pendidikannya itu.

Semua warga kampus harus mampu memperluas cakupan atau cakrawala ke-akuannya. Aku bagi banyak orang hanya sebatas dirinya, akan tetapi bagi warga kampus yang mau memperjuangkan lembaganya harus memperluas kawasan akunya seluas lembaga di mana mereka bekerja. Ungkapan aku di rumah harus berbeda dengan ungkapan aku di kampusnya. Tatkala mereka menyebut kata aku, yang dimaksud adalah kampusnya. Dengan begitu maka kampus adalah benar-benar miliknya, dan dia adalah juga milik kampusnya. Oleh karena mereka telah memposisikan kampus adalah miliknya, maka akan terhindar dari niat untuk membawa barang kampus---uang dan seterusnya, ke rumahnya. Bahkan, bisa jadi oleh karena didorong oleh kecintaan mereka terhadap kampus, maka apa yang dimiliki di rumah, dibawa ke kampus agar membawa manfaat yang lebih luas.

Hal penting lainnya kampus harus dilihat secara menyeluruh. Disebut sebagai kampus jika disana ada bangunan fisik yang terdiri atas dosen, masjid, ma'had, laboratorium, perpustakaan, ruang kuliah, karyawan, mahasiswa dan seterusnya. Atas dasar pemikiran ini, maka jika akan memajukan kampus, maka sama artinya dengan memajukan dosennya secara keseluruhan, memajukan laboratoriumnya, mengembangkan perpustakaan dan juga mensemakan masjid dan perpustakaan. Sebagai contoh, jika kita akan memajukan kampus, maka kita harus berani dan ikhlas mencarikan terobosan-terobosan bagaimana agar para dosennya sejahtera, pangkat mereka naik tepat waktunya, mereka semua memiliki peluang untuk mengembangkan diri, baik melalui pendidikan lanjut atau kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas diri mereka masing-masing. Begitu juga mahasiswa harus diberikan saluran untuk mengembangkan ilmu dan kreatifitas melalui berbagai suasana dan fasilitas yang dibutuhkan.

Keinginan yang selalu tumbuh untuk membesarkan dan meningkatkan semua adalah kunci dan apa yang saya sebut sebagai memperluas kawasan jiwa. Kepentingan untuk diri sendiri atau pribadi harus ditinggalkan jauh-jauh. Semua harus diniatkan untuk membangun lembaga yang dihuninya. Itulah yang

saya sebut sebagai bagian dari upaya memperluas jiwa, pandangan dan pikiran warga kampus sebagai syarat untuk memperoleh kemajuan bersama.

Dalam kehidupan sehari-hari, ada sebutan sebagai orang besar dan orang kecil. Apakah sesungguhnya yang membedakan orang besar dan orang kecil itu. Menurut hemat saya, orang besar adalah mereka yang berhasil memperluas akunya. Aku sebagai orang besar tidak sebatas tertuju pada dirinya, melainkan juga keluarga dan masyarakatnya. Orang besar selalu berpikir untuk masyarakat luas. Orang disebut sebagai orang besar tidak hanya berpikir dan berbuat untuk dirinya tetapi juga berpikir untuk masyarakat luas yang tidak terbatas. Jika seseorang dikenali sebagai orang besar, akan tetapi perilakunya korup, nepotism dan kolosi, mereka sesungguhnya yang benar adalah justru disebut sebagai orang kecil. Orang kecil, selalu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, besar kecilnya seseorang hanyalah diukur dari seberapa jauh dia mampu menjangkau persoalan yang berhasil diselesaikan. Islam menyeru umatnya untuk menjadi orang besar, lewat beramal saleh, berkorban dan berjihad. Islam memberikan ukuran, bahwa orang yang terbaik di sisi Allah adalah orang yang paling banyak memberi manfaat bagi orang lain. Warga kampus UIN Malang digerakkan menjadi orang besar, yaitu setiap saat diajak berpikir bagaimana semuanya agar berhasil membangun sejarah kemanusiaan yang gemilang, yaitu membangun kampus Islam yang mampu tumbuh dan berkembang serta mensejarah selama-lamanya